

**MANAJEMEN PERUBAHAN
KURIKULUM KTSP 2006 KE-KURIKULUM 2013
DI SMA NEGERI 1 KEDIRI**

Bashori

STAI Tuanku Tambusai, Pasir Pengaraian-Rokan Hulu
Email: bashoribashori@gmail.com

Abstract

This study aims to know (1) the implementation of management of change the curriculum KTSP 2006 to the curriculum 2013, (2) to know the impact of the implementation of management of change toward the learning process and (3) to know the supporting and resistance factor of the implementation of the management of change by SMAN 1 Kediri. This research is a field research (qualitative). The subject of study uses the purposive & snowball sampling. The process of collecting data uses interview, observation, and documentation. The technique of analyzing data uses data analysis techniques with a qualitative descriptive-inductive approach. The results of this research are The First, the implementation process of curriculum KTSP to the curriculum 2013 in SMAN 1 Kediri consist of activities: Planning, Organizing, Actuating, and Controlling. Practically, all of these functions is work effectively, only the controlling process that has not been able to run effectively and tangible in the field. The second, the impact of the management of changes to the learning process, namely: Guidance and Counseling (BK), labeling majors (specializations), teacher book and student book, the concept of subjects, the concept of assessment, and scientific approach (scientific approach). The third, the supporting & resistance factors of the implementation of curriculum 2013 in SMAN 1 Kediri namely, as supporting factors include the former of RSBI schools, the former of Full Day School, Learners, teacher, and analysis of the curriculum. As the resistance factors are Procurement of books, Facilities and infrastructure, and funding.

Keywords: *Management of Change, Curriculum KTSP 2006, Curriculum 2013*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) implementasi manajemen perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013, (2) mengetahui dampak implementasi manajemen perubahan terhadap proses pembelajaran dan (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen perubahan yang dilakukan SMA Negeri 1 Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan *snowboll sampling*. Proses pengumpulan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik penganalisisan data menggunakan teknik analisis data deskriptif-kualitatif dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian ini yaitu pertama, proses manajemen implementasi kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 di SMA NEGERI 1 Kediri meliputi kegiatan: *Planning, Organizing, Actuating*, dan *Controlling*. Secara praktis keempat fungsi tersebut berjalan secara efektif. Hanya proses *controlling* yang belum mampu terlaksana secara efektif dan nyata di lapangan. Kedua, dampak manajemen perubahan terhadap proses pembelajaran yaitu: peranan Bimbingan dan Konseling (BK), pelabelan jurusan (peminatan), Buku guru dan buku siswa, konsep mata pelajaran, konsep penilaian, dan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Ketiga, faktor pendukung dan penghambat terimplementasikannya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kediri yaitu sebagai faktor pendukungnya meliputi mantan sekolah RSBI, mantan *Full Day School*, peserta didik, tenaga pendidik dan analisis kurikulum. Sebagai faktor penghambatnya yaitu pengadaan buku, sarana dan prasarana dan pendanaan.

Kata kunci: *Manajemen Perubahan, Kurikulum KTSP 2006, Kurikulum 2013*

PENDAHULUAN

Sesuatu yang abadi di dunia ini adalah perubahan. Tiada satupun yang mampu bertahan statis di dunia ini, segalanya mengalami perubahan, demikian pula halnya dengan siklus pendidikan. Jika kita berpijak pada perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UUSPN, 2003). Untuk itu, dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Di samping itu, campur tangan pemerintah terhadap pendidikan cukup besar. Hal itu tampak jelas melalui kebijakan-kebijakan yang ditempuh pemerintah demi keberhasilan pendidikan seluruh Indonesia, sehingga, perubahan kebijakan pendidikan tentu berjalan sesuai relevansi yang ada. Perubahan-perubahan kebijakan itu tampak jelas sebagai usaha yang dilakukan oleh pemerintah dari periode satu ke periode selanjutnya yang tertuang dalam perundang-undangan, peraturan menteri, hingga putusan presiden.

Berpijak pada arah kebijakan pendidikan di Indonesia saat ini sebenarnya terdapat satu perubahan kebijakan yang dominan dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu perubahan kurikulum. Kurikulum sebagai seperangkat alat pembelajaran menjadi acuan perubahan berkala demi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Karena melalui kurikulum itulah

perencanaan pembeajaran terpetakan secara strategis dan terorganisir yang terkonsep oleh pemerintah yaitu Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS).

Alasan substansial adanya perubahan kurikulum adalah; diakui atau tidak dalam perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21, kini telah terjadi pergeseran/perubahan baik ciri maupun model pembelajaran. Inilah yang diantisipasi pada kurikulum 2013. Dengan demikian, perubahan kurikulum dianggap perlu dilakukan untuk menjadi bagian dari responsif kebijakan pemerintah dalam hal pendidikan untuk menjawab perubahan dan perkembangan yang terjadi saat ini, sehingga pendidikan di Indonesia diharapkan mampu merespon gejala perubahan sosial disekitarnya baik dunia kerja maupun dunia ilmu pengetahuan.

Sebagaimana semboyan yang telah penulis nyatakan di awal tadi yang menyatakan bahwa sesuatu yang paling abadi di dunia adalah perubahan. Tiada sesuatu yang bertahan statis di dunia ini, segalanya mengalami perubahan, demikian pula halnya dengan kondisi masyarakat juga mengalami perubahan (Muhaimin, 2009: 65), itulah sebabnya setiap organisasi/lembaga termasuk sekolah/madrasah juga akan mengalaih perubahan, baik perubahan dalam struktur organisasinya, paradigma pendidikannya, kurikulum yang digunakan atau bahkan dalam tatanan sistem organisasi itu sendiri.

Dalam dunia yang semakin kompetitif, melakukan transformasi perubahan adalah sebuah keharusan. Salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan sesuai dengan relevansi kebutuhan yang ada, baik dunia kerja maupun dunia global. Namun, pengalaman nyata empiris menunjukkan bahwa upaya melakukan perubahan tidak selalu berhasil. Oleh karenanya, perubahan yang ada perlu dikelola dan di menaj dengan baik dan benar.

Pada tahapan perubahan kurikulum saat ini, suatu perubahan dalam lingkup pengelolaan manajemen perubahan perlu dikenal, dipahami, dan dikelola secara baik demi meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan yang diharapkan, baik individu, kelompok, maupun organisasi.

Untuk itu, sumber daya manusia perlu dipersiapkan untuk menerima dan menjalankan poses perubahan. Selain itu, manajemen perubahan merupakan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan, dalam kondisi lingkungan yang terus bergerak maju, sebagaimana proses kebutuhan dan juga sistem pendidikan yang terus berubah sesuai kebutuhan waktu.

Salah satu transisi perubahan yang terjadi saat ini adalah peralihan kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Dengan demikian, objek manajemen perubahan yang akan dibahas yaitu perubahan kurikulum.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 sedari awal yaitu SMA Negeri 1 Kediri. Argumentasi utama peneliti tertarik untuk meneliti sekolah tersebut sebagai tempat penelitian adalah: *Pertama*, SMA Negeri 1 Kediri merupakan salah satu dari tiga sekolah di Kediri yang dijadikan oleh pemerintah sebagai uji publik pertama kalinya untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 sejak awal, maka praktislah terjadi perubahan menyesuaikan dengan pengetahuan, sistem, dan paradigma baru yang dibutuhkan untuk mengoperasikan kebijakan kurikulum KTSP ke dalam Kurikulum 2013. *Kedua*, SMA NEGERI 1 Kediri merupakan sekolah terfavorit diantara sekolah lainnya yang berada di kota Kediri. Selain sebagai sekolah terfavorit, sekolah tersebut secara kualitas juga terkenal memiliki kualitas sistem pendidikan yang terbaik dibandingkan dengan sekolah lainnya yang berada di Kediri.

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) bagaimanakah implementasi manajemen perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kediri?; 2) bagaimanakah dampak implementasi manajemen perubahan terhadap proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kediri?; dan 3) apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen perubahan yang dilakukan SMA Negeri 1 Kediri?

Terkait dengan perumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk

mengetahui: 1) implementasi manajemen perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kediri; 2) dampak implementasi manajemen perubahan terhadap proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kediri; 3) faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen perubahan yang dilakukan SMA Negeri 1 Kediri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam mengungkapkan permasalahan di dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan jenis penelitian *kualitatif*. Berdasarkan jenis kajiannya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung guna memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti, sehingga penelitian lapangan menekankan pada kajian lapangan yang menjadi tempat penelitian.

Bentuk penganalisisan data yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan analisis data *deskriptif-kualitatif* dengan pendekatan *induktif*. Penganalisisan tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan berbagai fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan, kemudian menarik sebuah kesimpulan secara komprehensif (*going from specific to the general*).

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, sebagai subjek untuk perolehan sumber data adalah *kepala sekolah, wakil kepala sekolah (wakasek urusan kurikulum)*, dan *pendidik*. Pertimbangan peneliti menjadikan ketiga subjek penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai sumber utama.

Selain itu, dalam perolehan sumber data peneliti juga menggunakan "*snowball sampling*" disamping "*purposive sampling*". "*Snowball sampling*" adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2013: 127). Tahapan dalam memperoleh melalui teknik "*snowball sampling*" digunakan oleh peneliti untuk melengkapi sumber data selain kepala sekolah, waka kurikulum, dan juga pendidik

yang dianggap lebih tahu berkaitan dengan manajemen perubahan kurikulum.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan cara seseorang untuk memperoleh data baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, bisa juga wawancara dipahami sebagai percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2004: 186). Selanjutnya, menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan (Hadi, 2000: 193).

Bisa disimpulkan bahwa wawancara merupakan bagian dari proses perolehan data yang diperoleh melalui reporting peneliti dengan subjek yang diteliti. Baik menggunakan alat perekam (*recorder*) atau hanya catatan kecil yang digunakan untuk menulis informasi yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara wawancara terbuka atau tidak terstruktur. Tujuan utama dari wawancara tidak terstruktur yaitu memberikan ruang perolehan data yang lebih lengkap dan mendalam. Meskipun tidak terstruktur, peneliti tetap menggunakan panduan dalam wawancara agar pembahasan dalam wawancara tidak melebar tanpa arah. Wawancara digunakan oleh peneliti guna memperoleh data utama tentang aspek-aspek perubahan yang terjadi dalam lingkup implementasi kurikulum.

2. Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah penelitian kualitatif. Secara sederhana observasi bisa dipahami sebagai sebuah kegiatan untuk menelusuri konten permasalahan di lapangan. Selain itu, observasi bertujuan untuk melihat fenomena-fenomena langsung secara alamiah. Lebih lanjut menurut S. Nasion, observasi di pahami sebagai suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan langsung

dan sistematis dengan menggunakan seluruh alat indera (Nasion, 1998: 5). Dari definisi-definisi tersebut, observasi merupakan mengkonstruksi data melalui indra yang dimiliki oleh manusia salah satunya dengan cara pengamatan secara langsung oleh peneliti. Harapan utama dari kegiatan observasi yaitu fenomena-fenomena yang di temukan di lapangan akan menjadi data secara ilmiah dan alamiah tanpa terintervensi oleh pihak lain.

Adapun jenis observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung (*direct observation*) dan juga observasi partisipan (*participant observation*), yaitu suatu pengamatan yang dilakukan tanpa agen perantara untuk memperoleh data yang akurat dan observasi yang dilakukan dengan cara ikut serta menjadi bagian didalam subjek penelitian. Observasi menjadi bagian dari perolehan data guna mencari data yang lebih luas dan alamiah. Dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan untuk mengetahui manajemen perubahan yang dilakukan dalam transisi peralihan kurikulum KTSP ke dalam kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kediri secara langsung tanpa intervensi personal, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode dengan mencari data mengenal hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009: 329). Dari pemaparan tersebut, bisa ditarik kesimpulan secara sederhana bahwa dokumentasi erat hubungannya dengan berkas, catatan, gambar yang memungkinkan pernah adanya sebuah kegiatan yang terstruktur. Oleh sebab itu, dokumen dalam penelitian kualitatif menjadi salah satu sumber utama dalam perolehan data yang diakui.

Adapun aspek teknik dokumentasi dari penelitian ini digunakan untuk mencari bukti-bukti tertulis dalam masa transisi peralihan kurikulum KTSP ke dalam kurikulum 2013,

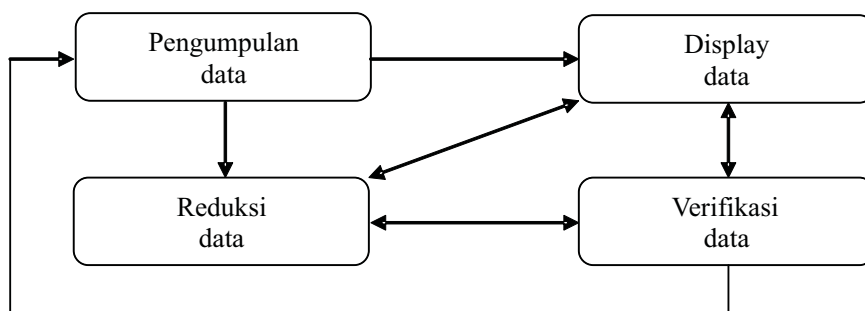
termasuk bukti tertulis manajemen perubahan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kediri dalam mengkonsep perubahan kurikulum. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk perolehan data yang tidak bisa ditemukan dalam rangkaian wawancara atau observasi seperti gambaran umum sekolah, dan juga sebagai penyempurnaan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Analisis Data

Analisis data adalah tahapan mengimpretasikan data secara sistematis sehingga data mudah dipahami. Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang

lain (Sugiyono, 2009: 268). Defenisi lain juga memberikan pengertian bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data(Prastomo, 2003: 238). Bisa disimpulkan secara sederhana bahwa analisis data adalah bagian terpenting dalam penelitain guna menyusun secara sistematis dan terorganisir data-data yang diperoleh hingga dapat dipahami.

Menurut Miles dan Huberman, ada tiga tahapan utama yang disajikan dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (*verifikasi*) (Idrus,. 2009: 181). Adapun skema deskripsinya yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Analisis Data

Dari tiga tahapan utama di atas, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membentuk wawasan umum yang disebut “analisis” (Miles dan Huberman). Hubungan proses antara ketiganya yaitu proses siklus berkelanjutan dan interaktif antara satu dengan yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, berikut akan diuraikan deskripsi data tingkat kecenderungan masing-masing variabel penelitian, uji persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis. Setelah melalui proses pengumpulan data hingga proses penganalisisan data, maka penelitian ini menghasilkan beberapa

temuan yaitu:

Manajemen Perubahan Kurikulum

Manajemen perubahan Kurikulum mengacu pada tahapan fungsi-fungsi manajemen yang melandasinya dalam mengimplementasikan transformasi kurikulum yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

1. Planning

Dalam tahapan perencanaan ini, proses pengimplementasian menyajikan tahapan perencanaan yang tertuang dalam kalender pendidikan Jawa Timur. Selain itu, perencanaan tergambarakan dalam proses sosialisasi sebagai wadah informasi awal jika di SMA Negeri 1 Kediri akan dilaksanakannya implementasi Kurikulum 2013. Dan acuan perencanaan yang terdokumentasi adalah draft Kurikulum 2013 uji publik tahun ajaran 2013/2014.

2. *Organizing*

Pengorganisasian yang dilakukan dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kediri berlandaskan pada Keputusan Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Landasan tersebutlah kemudian membentuk organisasi Tim Pengembang Kurikulum (TPK) sebagai penanggung jawab kurikulum operasional sekolah yang sudah terselesaikan sebelum tahun ajaran baru dimulai.

3. *Actuating*

Proses *actuating* merupakan proses pengarahannya, penggerakan, dan pengimplementasian terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, temuan yang ada dalam konteks pergerakan tersusun dalam program berupa: *Pertama*, Kemitraan. Kemitraan yang dilakukan meliputi kemitraan lintas perguruan tinggi diantaranya; UNESA, ITS, UNAIR, dan UM. *Kedua*, Pelatihan guru dan pendampingan. Diantara kegiatan yang dilakukannya yaitu; workshop dan pendampingan. *Ketiga*, proses implementasi terbatas. Proses tersebut hingga saat ini yaitu; tahun ajaran 2014/2015 mencapai jenjang kelas X dan XI.

4. *Controlling*

Pengendalian/*Controlling* yang dilakukan dalam proses pengimplementasian Kurikulum 2013 bisa tercermin dalam proses kegiatan monitoring dan juga evaluasi. Dalam tahapan *controlling* ini, peranan kegiatan pengawasan yang dominan dilakukan hanya sebatas fungsional pendelegasian dan belum mencapai pada tatanan empiris *crosscheck* bagaimana proses guru telah mengimplementasikan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 secara baik ataukah belum.

Secara umum, dari ke-empat fungsi manajemen di atas telah digunakan sebagai proses manajemen perubahan dalam mengimplementasikan Kurikulum baru (K. 2013). Fungsi-fungsi tersebut juga secara keseluruhan berperan secara baik. Akan tetapi, ada sedikit yang masih belum mencapai pada batas data faktual di lapangan terkait pengawasan (*Controlling*) saat guru mengajar di dalam kelas. Belum ada data observasi yang ditemukan terkait hal itu sehingga penulis hanya bisa mendeskripsikan proses pengawasan

pada tahap pendelegasian fungsional wewenang saja.

Implikasi Manajemen Perubahan Kurikulum Terhadap Proses Pembelajaran

Dalam proses mengimplementasikan segala perubahan praktis ditemukan yang berdampak baik langsung ataupun tidak langsung dalam proses mengimplementasikan perubahan, termasuk dalam transformasi kurikulum KTSP 2006 ke-Kurikulum 2013. Diantara implikasi tersebut adalah:

1. Peranan Bimbingan dan Konseling (BK)

Peranan BK dalam tahapan saat ini, dimana K. 2013 telah diterapkan di SMA Negeri 1 Kediri khususnya dana diberbagai sekolah lainnya tentunya mengalami perubahan dalam proses melakukan penyeleksian baik waktu maupun prosedur yang ditentukan sebagai acuan penentuan peminatan dan lintas minat. Peranan penting penentuan peminatan pada jenjang kelas X adalah bagian dari perubahan yang terjadi yang sebelumnya dimulai pada jenjang kelas XI.

2. Pelabelan Jurusan (*Peminatan*)

Pelabelan adalah salah satu komponen yang ikut serta mengalami perubahan trend. Jika dahulu dalam konteks KTSP Ilmu-Ilmu Alam itu lebih dikenal dengan sebutan IPA, untuk saat ini dalam konteks K. 2013 penyebutannya menjadi MIIA (Matematika Ilmu-Ilmu ALam), sedangkan untuk Ilmu-Ilmu Sosial yang dalam KTSP biasa di sebut IPS, untuk saat ini sebutan tersebut beralih dengan istilah IIS (Ilmu-Ilmu Sosial).

3. Buku Guru dan Buku Siswa

Buku guru dan Buku siswa adalah bagian pedoman pokok dalam pembelajaran K. 2013. Kedua buku tersebut memiliki peranan yang berbeda akan tetapi memiliki hubungan yang erat. Buku guru sebagai pedoman guru mengajar siswa yang di dalamnya dilengkapi dengan panduan menyusun RPP, sedangkan buku siswa berfungsi sebagai buku paket siswa secara umum. Kedua tipe buku pedoman utama tersebut hanya ada pada konsep pembelajaran K. 2013. Adapun pada kurikulum terdahulu hanya menggunakan buku paket siswa saja tanpa buku guru.

4. Konsep Mata Pelajaran

Tabel 1. Mata Pelajaran Wajib dan Peminatan

NO	Mata Pelajaran	Beban Belajar / Pekan		
		Kls. X	Kls. XI	Kls. XII
Kelompok Wajib (A)				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok Wajib (B)				
7	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)	2	2	2
8	Pendid. Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (termasuk mulok)	3	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan (termasuk mulok Etika Jawa)	2	2	2
10	Bahasa dan Sastra Daerah (Jawa)	2	2	2
Kelompok Peminatan (C)				
Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam (MIIA)				
11	Matematika	3	4	4
12	Biologi	3	4	4
13	Fisika	3	4	4
14	Kimia	3	4	4
Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS)				
11	Geografi	3	4	4
12	Sejarah	3	4	4
13	Sosiologi	3	4	4
14	Ekonomi	3	4	4
Peminatan Ilmu Ilmu Bahasa dan Budaya (BABU)				
11	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
12	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
13	Bahasa dan Sastra Asing lainnya	3	4	4
14	Antropologi	3	4	4
Kelompok Lintas Minat				
15	3	4	4
16	3	-	-
JUMLAH JAM (setiap pekan untuk setiap Peserta Didik)		44	46	46

(Dokumen Kurikulum SMA Negeri 1 Kediri, 2014/2015).

Dalam konsep mata pelajaran Kurikulum 2013 yang sangat jelas tampak beda adalah pengklasifikasian mata pelajaran yaitu berupa wajib A, wajib B, kelompok C (peminatan), dan lintas minat. Wajib A dan wajib B harus diambil setiap peserta didik baik bagi program MIIA, IIS dan Bahasa, sedangkan kelompok C berupa konsentrasi yang diinginkan antara MIIA, IIS atau Bahasa. Dalam kelompok lintas minat yaitu berupa program mata pelajaran yang ingin tetap dipelajari selain mata pelajaran peminatan. Bagi MIIA yang ingin mempelajari IIS ataupun sebaliknya dan beraku juga untuk bahasa. Hal tersebut diperkenankan mengambil maksimal 2 (dua) mata pelajaran. Itulah konsep perbedaaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP dengan Kurikulum 2013.

5. Ekstra-Kurikuler Pramuka

Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Jika dalam KTSP kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak diwajibkan karena bagian dari pilihan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, maka dalam Kurikulum 2013 kegiatan tersebut diwajibkan sejak awal di setiap jenjang sekolah. Baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas.

6. Konsep Penilaian

Secara substansial proses penialaian yang ada di Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan proses penilaian KTSP. Hanya saja, dalam K. 2013 secara terperinci mencantumkan tahapan-tahapan proses penilaian secara detail. Jika dalam KTSP hanya memiliki dua komponen utama yaitu *penilaian proses* dan *penilaian hasil*, dalam K. 2013 meliputi penilaian sikap (*Afektif*), penilaian pengetahuan (*Kognitif*), dan penilaian keterampilan (*Psikomotorik*). Selain itu, K. 2013 memberikan banyak tahapan yang harus dicapai. Lebih lagi, dalam menekankan penilaian sikap harus ada penilaian bentuk deskripsi dari masing-masing siswa yang harus diketahui oleh masing-masing guru hingga sampai pada tahapan penilaian diri sendiri dan juga penilaian teman sejawat.

7. Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*)

Scientific approach di K. 2013 menjadi bagian yang sangat urgen dikedepankan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, *scientific approach* menjadi bagian implikasi perubahan dari

kurikulum sebelumnya. Meskipun diakui atau tidak pendekatan tersebut sebenarnya sudah ada sejak awal dalam proses pembelajaran. Hanya saja tidak diformalkan dalam brand sebutan pendekatan sains. Pendekatan tersebut meliputi “mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Perubahan yang Dilakukan SMA Negeri 1 Kediri Dalam Mengimplementasikan Perubahan Kurikulum

Faktor Pendukung

Hasil temuan peneliti dalam kaitannya faktor pendukung manajemen perubahan kurikulum KTSP ke-Kurikulum 2013 adalah diantaranya: (1) *Mantan Sekolah RSBI*. Peranan tersebut jelas menjadi faktor terimplementasinya Kurikulum 2013 secara baik karena pengakuan kualitas sekolah RSBI tidak perlu dipertanyakan lagi. Tentunya sekolah yang pernah menyandang agregat tersebut memiliki kualitas yang mumpuni dalam berbagai hal; (2) *Mantan Full Day School*. Program tersebut merupakan program unggulan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Selain sebagai penambah jam pelajaran utamanya dalam hal pengayaan materi pembelajaran, program tersebut memmbentuk *habitual* (kebiasaan) siswa untuk memanfaatkan pembelajaran yang lebih panjang. Tentu dalam mengimplementasikan K. 2013 sudah tidak mengalami *shock condition* karena jam belajaran yang relatif lebih lama; (3) *Peserta Didik*. Peserta didik yang masuk di SMA Negeri 1 Kediri tergolong memiliki kualitas terbaik. Ini dibuktikan dengan proses penyeleksian Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) mengambil 10 kelas “*TERBAIK*” berdasarkan NUN (Nilai Ujian Nasional). Dari standar kualitas penyeleksian tersebut, jelas menjadi faktor pendorong dalam mengsucceskan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 secara nyata; (4) *Tenaga Pendidik*. Sebagai faktor pendukung dalam mengimplementasikan K. 2013, tenaga pendidik memang menjadi garda terdepan dalam menentukan keberhasilan setiap kebijakan pendidikan, termasuk pengimplementasian kurikulum. Data yang ada di SMA Negeri 1 Kediri memang

menunjukkan kualifikasi para pendidik sudah terpenuhi secara keseluruhan. Bahkan sebanyak 12 orang guru dari 81 jumlah guru keseluruhan telah menyandang gelar magister (S2). Tentu dari faktor tersebutlah menjadi bagian kompetensi guru mumpuni dalam mengaplikasikan setiap kebijakan pendidikan, termasuk di dalamnya mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara baik; (5) *Analisis Kurikulum*. Diakui atau tidak SMA Negeri 1 Kediri telah banyak berinovasi dalam mengembangkan pendidikan yang berkuatiasnya. Salah satunya dengan menerapkan berbagai program pendidikan unggulan termasuk di dalamnya kurikulum RSBI yang akhirnya diberhentikan oleh pemerintah. Selain itu, juga program kurikulum sistem SKS yang sudah pernah dicanangkan akan tetapi sudah harus mengikuti kebijakan Kurikulum 2013. Dari proses inovasi-inovasi kurikulum itulah penulis meyakini bahwa segala inovasi yang pernah dilaluinya menjadi faktor pendukung terbentuknya segala kesiapan menerima setiap perubahan yang ada. Hal tersebut tidak menjadi hal yang sangat dipersoalkan ketika harus mengimplementasikan K. 2013 secara baik karena sudah terbiasa terhadap proses perubahan kebijakan pendidikan.

Faktor Penghambat

Selain terdapat faktor pendukung, ditemukan juga beberapa faktor penghambat dalam pengimplementasian K. 2013. Diantara faktor-faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut: (1) *Pengadaan Buku*. Dalam pengimplementasian K. 2013 memang memiliki panduan buku pokok yaitu buku guru dan buku siswa. akan tetapi di lapangan pendistribusian tersebut belum mampu berjalan secara baik. Hingga penelitian ini berakhir dilakukan yaitu menjelang ujian akhir semester pertama tahun ajaran 2014/2015, kedua buku tersebut belum mencapai 50 % tersedia di sekolah yang mengimplementasikan K. 2013. Tentu, dengan ketidakterersediaan tersebut menjadi faktor penghambat terimplementasikannya K. 2013 secara baik; (2) *Sarana dan Prasarana*. Meski tidak begitu besar tampak kekurangan sarana dan prasarana yang menjadi penghambat proses pengimplementasian K. 2013, akan tetapi tetap

penulis temukan celah sebagai faktor penghambat terutama sarana dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan media pembelajaran yaitu LCD di kelas. Hal itu menjadi penghambat jika seorang guru menginginkan proses pembelajaran *oriented student*, dimana siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas; dan (3) *Pendanaan*. Pendanaan menjadi bagian penghambat SMA Negeri 1 Kediri saat ini dalam mengembangkan berbagai fasilitas yang dibutuhkan. Sebagai mantan sekolah RSBI tentu dulu memiliki ketersediaan daya yang melimpah sehingga mampu membiayai berbagai fasilitas pendukung pembelajaran secara baik. Saat ini, pembiayaan yang dimilikinya tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Hal itu tampak menjadi kendala tersendiri dalam proses pengimplementasian K. 2013 yang menuntut adanya berbagai fasilitas pendukung untuk menciptakan pembelajaran siswa aktif. Data di lapangan menunjukkan pendanaan LCD yang rusak diseluruh kelas belum mampu terbiayai untuk diperbaiki. Selain itu, pengadaan peralatan Lab yang sudah termakan usia, juga jumlahnya yang tidak sebanding dengan kuantitas murid yang menggunakan belum terpenuhi secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan berbagai tahapan dalam penelitian; mulai dari pengumpulan data, analisis data hingga pembahasan secara menyeluruh dan komprehensif, maka penelitian dengan fokus permasalahan manajemen perubahan kurikulum KTSP 2006 ke-Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kediri bisa penulis simpulkan sebagaimana berikut:

1. Implementasi manajemen perubahan Kurikulum KTSP-2006 ke-Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kediri meliputi beberapa tahapan, yang dalam teori fungsi manajemen biasa disebut dengan istilah *POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)*. (a) *Planning*. Sebagai proses pengimplementasian manajemen perubahan, perencanaan merupakan bagian tahapan awal dalam memenej perubahan. Terdapat

beberapa implikasi yang mendukung terlaksananya perencanaan Kurikulum 2013 di SMAN 1 Kediri. Dalam tahapan ini, acuan proses kegiatan perencanaan perubahan kurikulum mengacu pada: *ketetapan kalender resmi pendidikan Jawa Timur, kegiatan sosialisasi, dan draft Kurikulum 2013 uji publik tahun ajaran 2013/2014*; (b) *Organizing*. Dalam pelaksanaan pengimplementasian Kurikulum 2013 tentu dibarengi dengan persiapan dalam membentuk tim kerja pengorganisasian sebagai wadah perumuskan pengimplementasian kurikulum secara baik. Bukti keberadaan pengorganisasian dalam mengimplementasikan kurikulum adalah dengan didasarkan pada *keputusan Tim Pengembang Kurikulum (TPK) sebagai lisensi tim kerja pengembangan kurikulum*. Selanjutnya, pelaksanaan proses *organizing* secara jelas tampak dalam bentuk anggota *organisasi Tim Pengembang Kurikulum (TPK) di SMAN 1 Kediri*. Dalam pelaksanaannya, Tim Pengembang Kurikulum (TPK) SMA Negeri 1 Kediri bekerja menyiapkan semua dokumen kurikulum operasional sekolah yang menjadi acuan kegiatan akademis dan non-akademis selama 1 tahun penuh. Hal tersebut dilakukan oleh tim khusus yang telah terorganisir secara jelas dan memiliki wewenang untuk itu; (c) *Actuating*. Bentuk pelaksanaan kegiatan *actuating/penggerakan* yang ada adalah berupa: (1) *Kemitraan*. Bentuk kemitraan yang dilakukan yaitu dengan menggandeng beberapa perguruan tinggi yaitu Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Negeri Surabaya (UNESA), Institute Teknologi Surabaya (ITS), dan Universitas Airlangga (UNAIR) sebagai bentuk pengarah dan penggerakan dalam pengimplementasian K. 2013. (2) *Pelatihan guru dan pendampingan*. Proses kegiatan tersebut meliputi workshop dan pendampingan. Selanjutnya, proses kegiatan *penggerakan/actuating* yang terakhir (3) *Implementasi terbatas* baik pada tahun ajaran 2013/2014 maupun tahun ajaran 2014/2015 yang hingga saat ini telah mencapai jenjang kelas X dan XI; dan

(d) *Controlling*. Bentuk kegiatan proses pengendalian dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 di SMAN 1 Kediri adalah berupa kegiatan monitoring dan evaluasi.

Dari pemaparan proses manajemen implementasi kurikulum KTSP 2006 ke Kurikulum 2013 di atas, menunjukkan bahwa fungsi-fungsi manajemen berperan penting dalam pelaksanaan implementasi kurikulum. Dari keempat fungsi manajemen tersebut, bisa disimpulkan bahwa secara keseluruhan fungsi manajemen mampu terlaksanakan secara baik dan efektif, kecuali hanya pada fungsi manajemen terakhir yaitu *controlling* yang belum berjalan secara maksimal dalam aplikasi nyata dilapangan dalam mengobservasi kegiatan implementasi pengajaran guru di kelas baik dalam proses monitoring maupun evaluasi.

2. Dampak implementasi manajemen perubahan Kurikulum KTSP Ke-Kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kediri berpengaruh pada beberapa aspek yaitu: (a) *Peranan Bimbingan dan Konseling (BK)*. Perubahan yang sangat signifikan adalah peranan BK yang harus mempersiapkan sejak awal penyeleksian peminatan/penjurusan dan lintas minat sejak kelas X (*Kelas 1 SMA*). Pada kurikulum sebelumnya tahapan itu dilakukan pada jenjang kelas XI (*Kelas 2 SMA*); (b) *Pelabelan jurusan (Peminatan)*. Perubahan penggunaan nama dalam penjurusan/peminatan saat ini yaitu meliputi; program IPA menjadi MIIA (Matematika Ilmu-Ilmu Alam) dan program IPS menjadi IIS (Ilmu-Ilmu Sosial); (c) *Buku guru dan buku siswa*. Penggunaan dua jenis buku pedoman utama yaitu buku guru untuk pedoman guru mengajar, dan buku siswa untuk pedoman bagi siswa belajar atau disebut juga buku paket; (d) *Konsep mata pelajaran*. Kurikulum saat ini mengklasifikasikan mata pelajaran menjadi beberapa kelompok yaitu mata pelajaran kelompok wajib A, wajib B, dan kelompok C peminatan; (e) *Ekstrakurikuler pramuaka*. Adanya kewajiban setiap peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka; (f)

Konsep penilaian. Perubahan yang terjadi yaitu perpaduan proses penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik) dalam semua mata pelajaran; dan (g) *Scientific approach.* Tahapan pendekatan dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik di semua mata pelajaran melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikan untuk memicu *activity based student.*

3. Beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen perubahan kurikulum KTSP 2006 ke-2013 yang dilakukan SMA Negeri 1 Kediri dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum yaitu diantaranya:

Faktor Pendukung

Beberapa komponen sebagai faktor pendukung terimplementasikannya Kurikulum 2013 secara baik adalah (a) *Mantan RSBI.* SMA Negeri 1 Kediri merupakan sekolah yang pernah menyanggah RSBI sebelum akhirnya dihapuskan; (b) *Mantan full day school.* SMA Negeri 1 Kediri pernah menerapkan program unggulan yaitu Full Day School sebagai pengembangan pendidikan; (c) *Peserta didik.* SMA Negeri 1 Kediri memiliki INPUT peserta didik yang berkualitas, yang ditandai dengan SMA Negeri 1 Kediri merekrut 10 kelas TERBAIK berdasarkan NUN (Nilai Ujian Nasional) agar bisa masuk sekolah tersebut; (d) *Tenaga pendidik.* Kualifikasi tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Kediri telah memenuhi standar minimal sarjana (S1) secara keseluruhan, bahkan sebanyak 15 orang guru dari jumlah 81 orang guru telah menyanggah gelar mgister (S2). Di samping itu, sumber daya guru di SMA Negeri 1 Kediri juga merupakan konseptor para mantan guru sekolah RSBI; dan (e) *Analisis kurikulum.* SMA Negeri 1 Kediri telah banyak mengalami perubahan kurikulum dari berbagai model pengembangan pendidikan. Salah satunya yaitu kurikulum RSBI menjadi model unggulan yang pernah dilaluinya.

Faktor Penghambat

Sebagai faktor penghambat terlaksanakannya

nya Kurikulum 2013 secara baik yaitu: (a) *Pengadaan buku.* Sebagai media pembelajaran utama K. 2013 baik jenis buku guru dan jenis buku siswa belum terdistribusi secara menyeluruh; (b) *Sarana dan prasarana.* Meskipun ketersediaannya sarana dan prasarana secara umum telah ada, akan tetapi masih ada celah sarana yang belum tersedia secara baik yaitu media LCD di kelas dan juga keberadaan peralatan lab yang sudah termakan usia, disamping kapasitasnya juga terbatas; dan (c) *Pendanaan.* Minimnya sumber pendanaan yang dimiliki SMA Negeri 1 Kediri mengakibatkan belum terpenuhinya sebagian sarana pembelajaran baik pendanaan untuk perbaikan sarana ataupun pengadaan.

Saran

Setelah melakukan paparan hasil penelitian secara tuntas tentang manajemen perubahan Kurikulum KTSP 2006 ke-Kurikulum 2013 di SMAN 1 Kediri, penulis bisa memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah memiliki peranan penting dalam mengembangkan konsep pendidikan yang berkualitas. Termasuk dalam mengembangkan kebijakan perubahan kurikulum yang dianggap perlu. Namun demikian, pertimbangan dalam mengimplementasikan setiap perubahan kebijakan pendidikan perlu dibarengi dengan kesiapan yang matang, sehingga dalam pelaksanaan di lapangan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, terkait perubahan kurikulum dari KTSP 2006 ke-Kurikulum 2013, hendaknya pemerintah (Kementerian Pendidikan Nasional) secara serius menyelesaikan persoalan pengadaan buku, baik buku guru maupun buku siswa, dimana hingga saat ini persoalan pendistribusian buku Kurikulum 2013 yang masih belum terdistribusi secara baik atau mengalami keterlambatan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pimpinan tertinggi di lingkungan sekolah, maka kepala sekolah memiliki peranan penting dalam menggerakkan dan memajukan

lembaga sekolah menjadi lebih baik, termasuk dalam memenej segala perubahan yang terjadi di sekolah tersebut. Dalam hubungannya dengan proses pengimplementasian Kurikulum 2013, maka hendaknya kepala sekolah mengevaluasi dan mengontrol secara detail terkait pengimplementasian di lapangan yang dilakukan oleh para guru di kelas untuk memastikan terimplementasikannya kurikulum secara baik. Dalam hal ini, Kepala Sekolah hendaknya melakukan pengevaluasian proses pengajaran yang dilakukan oleh para guru di kelas dalam konteks pengajaran Kurikulum 2013, dan tidak hanya berhenti sebatas melakukan pengontrolan secara formalitas fungsional dokumen saja, akan tetapi juga harus mengkros-check memastikan pengimplementasian Kurikulum 2013 di lapangan secara nyata.

3. Bagi Para Pendidik

Pengimplementasian Kurikulum 2013 merupakan kebijakan keputusan bersama yang praktis harus diterapkan di lembaga sekolah. Lebih lagi SMA Negeri 1 Kediri sebagai sekolah model yang ditunjuk oleh pemerintah pusat untuk menerapkannya sejak awal. Guru atau pendidik merupakan bagian terpenting terimplementasikannya setiap kurikulum yang digunakan secara baik. Oleh sebab itu, menghendaki keberhasilan pengimplementasian Kurikulum 2013 secara nyata, maka para guru atau pendidik hendaknya mampu menyesuaikan setiap inovasi yang ada dalam Kurikulum 2013. Oleh karenanya, dalam proses pengajaran tidak akan terkesan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013, akan tetapi masih terasa gaya kurikulum lama. Selain itu, para guru juga hendaknya selalu terbuka untuk mengembangkan diri atau meng-*update* segala model-model pengajaran terbaru agar dapat menyesuaikan setiap perkembangan masa, termasuk model pembelajaran menggunakan *scienetific approach* yang ada dalam konsep Kurikulum 2013.

REFERENSI

Arifin, Zainal. 2013. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dokumen Kurikulum SMA Negeri 1 Kediri, tahun ajaran 2014/2015

Engkoswara dan Aan, Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: ALfabeta.

Fathurrahman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.

Fattah, Nanang. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hadi, Sutrisno. 2000. *Metode Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Haris Budiyono, Amrullah. 2004. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hidayat, Ara dan Imam, Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2009.

Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Jakarta*, tanggal 14 Januari 2014.

Manullang. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadhah Mada University Press.

Marno. 2008. *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.

Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.

- Muhaimin. 2005. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2009. "Manajemen Pendidikan" Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah. Jakarta: Kencana.
- Mulyono.2008. Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan. Jogjakarta: AR-Ruzz.
- Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kurikulum SMA
- Prastomo, Andi. 2003. Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif *Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qomar, Mujamil. 2010. Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga.
- S. Nasution. 1998. Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. Kurikulum Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2010.
- Subandiyah. 1993. Pengembangan dan Inovasi Kurikulum. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003
- Wibowo. 2006. Manajemen Perubahan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Winardi. 2006. Manajemen *Perubahan*. Jakarta: Kencana.